

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diselenggarakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman serta penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif ialah sebuah proses penelitian dan pemahaman yang bersumberkan dari metode yang diselidiki dengan suatu peristiwa sosial serta permasalahan manusia. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif ialah upaya ilmiah yang mempunyai tujuan untuk memahami peristiwa dalam konteks sosial alami, dengan penekanan pada interaksi komunikasi yang mendalam antara fenomena dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada interaksi komunikatif yang mendalam, sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Secara umum, penelitian kualitatif ialah suatu proses yang menghasilkan data deskriptif, melingkupi ucapan, tulisan, serta sikap individu yang diamati.

Menurut Sugiyono (2018:213), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendekatan penelitian ini menguraikan bagaimana suatu pola pikir mampu menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang sedang diselidiki. Pendekatan penelitian merupakan konsep dasar serta metodologi berpikir yang menjadi dasar suatu studi, dimana pendekatan ini dapat mengaitkan isu dan variabel yang dikaji dalam konteks latar belakang masalah (Creswell, 2017). Pendekatan penelitian ini menjadi landasan utama bagi cara berpikir, penilaian, persepsi, serta hal-hal khusus berupa visi misi yang jelas.

Penelitian kualitatif melibatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik, hal ini dikarenakan penelitian ini berdasarkan observasi langsung pengamatan manusia terhadap suatu fenomena. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti dapat melaksanakan wawancara bersama informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Apabila hasil penelitian diperoleh dengan mendalam dan detail, serta tetap konsisten dengan rumusan masalah dan metode penelitian yang digunakan, maka hasilnya akan semakin baik.

Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif yakni pendekatan yang dipergunakan dalam ilmu sosial untuk memahami peristiwa manusia secara mendalam. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menjelajahi makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok. Salah satu karakteristik utama dari pendekatan ini adalah fokus pada konteks, proses, dan kompleksitas dalam konteks sosial yang nyata. Pendekatan penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan serta analisis data, dengan memungkinkan refleksi subjektif dan interpretasi.

Metode-metode dalam penelitian kualitatif sangat bervariasi, namun seringkali melibatkan pengumpulan data secara langsung dari partisipan dalam bentuk wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perspektif serta pengalaman individu, serta untuk mengeksplorasi konteks sosial yang melingkupi peristiwa yang dikaji. Misalnya, dalam penelitian kualitatif tentang pengalaman pasien dalam sistem kesehatan, peneliti dapat menggunakan wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang perasaan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh pasien selama perawatan mereka.

Kelebihan utama dari pendekatan penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk menangkap kompleksitas dan kedalaman fenomena manusia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupi pengalaman individu atau kelompok. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam proses penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi penelitian sesuai dengan konteks serta tujuan penelitian. Namun, pendekatan penelitian kualitatif juga memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah subjektivitas peneliti dalam interpretasi data. Karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan serta analisis data, ada risiko bahwa peneliti dapat membawa bias atau asumsi mereka sendiri ke dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan refleksi diri secara terus menerus dan menggunakan strategi untuk meminimalkan bias dalam analisis data.

Selain itu, karena pendekatan kualitatif cenderung memerlukan waktu yang lebih lama serta sumber daya yang lebih besar untuk pengumpulan dan analisis data,

terdapat tantangan dalam hal efisiensi dan generalisasi hasil penelitian. Hasil dari penelitian kualitatif sering kali bersifat deskriptif dan kontekstual, yang dapat membuat sulit untuk menggeneralisasi temuan kepada populasi yang lebih luas. Namun demikian, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendalam tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual, yang dapat membantu memperkaya pemahaman kita tentang dunia sosial.

Penelitian ini juga menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma merupakan cara dasar individu memahami, berpikir, menilai, dan bertindak dengan visi yang jelas (Cresswell, 2017). Paradigma sebagai pendekatan untuk menyelidiki suatu objek ataupun titik awal pengungkapan sudut pandang, formulasi teori, serta merancang pertanyaan ataupun refleksi yang sederhana. Menurut Rudi Cahyono (2017), paradigma adalah cara kita memandang dunia atau realitas, yang menentukan bagaimana kita menghadapi masalah yang akan dihadapi dan langkah-langkah apa yang bisa diterima. Paradigma dapat dianggap sebagai keyakinan yang benar atau pemahaman yang telah diterima. Secara keseluruhan, paradigma mencakup sistem kepercayaan, nilai, serta teknik yang dipakai bersama oleh komunitas ilmiah. Menurut (Cresswell, 2015), pasalnya paradigma konstruktivisme mengartikan bahwasannya individu berupaya memahami dunia di sekitar mereka dengan mengembangkan makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka. Dalam konteks konstruktivisme, tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memaknai (menafsirkan) makna-makna yang dipunyai orang lain mengenai dunia ini.

Pemilihan paradigma ini bertujuan agar peneliti dapat mengandalkan pada pandangan partisipan atau informan (subjek) serta memperhitungkan bahwa makna-makna tidak hanya berasal dari individu informan, tetapi juga dibentuk melalui interaksi peneliti dengan pihak lain melalui norma sosial serta sejarah (Setyosari, 2018). Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menggali serta mengeksplorasi berbagai pandangan mengenai resepsi terhadap *motherhood* dalam film. Peneliti melibatkan informan dari berbagai latar belakang agar dapat memberikan beragam pemahaman penonton terhadap *motherhood* dalam film. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan

untuk memperoleh pemahaman dan makna yang komprehensif, yang kemungkinan akan mendapati pemaknaan yang unik dan beragam dari setiap individu.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi kualitatif yang bersifat alami. Penelitian ini memakai metode analisis resepsi. Analisis resepsi dipilih dikarenakan ialah studi respon terhadap pengguna media yang mengutamakan pada keterkaitan antara khalayak serta media (Rohman, 2017). Inti dari pendekatan resepsi ialah untuk mendapati atribusi serta konstruksi makna yang bersumber dari media yang dilaksanakan oleh penerima.

Peneliti menggunakan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall, yang dimana menjelaskan bahwa teori resepsi ini memperhatikan bagaimana penonton memaknai dan menghasilkan pengalaman mereka dalam interaksi dengan media tertentu. Tujuan penggunaan metode ini oleh peneliti adalah untuk menginterpretasikan, menjelaskan, dan mengklasifikasi fenomena dalam konteks realitas sosial yang dianalisis. Teori resepsi mengutamakan metode penonton memberi makna pada pesan yang terkandung dalam media. Menurut Strauss dan Corbin (2022), penelitian kualitatif mempunyai perbandingan dari penelitian kuantitatif dikarenakan tidak melibatkan perhitungan statistik. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada analisis data non-matematis, melingkupi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau studi arsip. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kejadian atau peristiwa dari sudut pandang individu, serta memahami pengalaman sosial mereka sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah (Mohajan, 2018).

Kualitatif dipergunakan dalam suatu penelitian dengan ciri deskriptif (Bradway, 2016). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasi suatu masalah dari sebelum terjadi hingga berlangsungnya penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif dapat dilandaskan pada filsafat positivisme atau interpretatif, digunakan untuk menganalisis keadaan atau objek alami, dan menghasilkan pemahaman, penjelasan, atau hipotesis terkait dengan

fenomena atau konstruksi uniknya (Sugiyono, 2020). Selanjutnya, penggunaan metode Analisis Resepsi menitikberatkan pada beragam persepsi penonton dalam menjelaskan komponen media dari sudut pandang mereka. Penelitian ini mengadopsi teori Stuart Hall yang membahas tentang proses encoding dan decoding yang diselenggarakan oleh media dan penonton. Metode penelitian kualitatif ini ialah suatu pendekatan penelitian yang alamiah, dimana metode-metode ini mengandung makna alamiah dari peristiwa yang diamati (Prastowo, 2016). Stuart Hall menyatakan bahwa penonton bisa melakukan decoding dengan tiga kemungkinan posisi (Hall, 2015), yaitu:

1. ***Dominant hegemonic position (Posisi Hegemonik Dominan)***

Stuart Hall menyatakan bahwa Hegemoni Dominan adalah kondisi di mana "media memproduksi pesan; massa mengonsumsinya. Membaca khalayak sejalan dengan pembacaan yang diinginkan" (Artinya, media ingin menyampaikan pesan tertentu dan khalayak ingin menerimanya, sesuai dengan apa yang sudah diungkapkan oleh media, serta khalayak menerimanya). Esensinya adalah supaya pesan yang disampaikan kepada khalayak dapat diterima dengan baik.

2. ***Negotiated position (Posisi negosiasi)***

Dalam konteks ini, dijelaskan bahwa penonton menerima ideologi dominan tetapi juga menolaknya karena menghadapi situasi-situasi tertentu. Secara keseluruhan, mereka tidak sepenuhnya menerima atau menolak perihal tersebut secara mentah serta utuh.

3. ***Opositional position (Posisi oposisi)***

Pada posisi oposisi mengindikasikan bahwa penonton dapat menolak makna yang disampaikan oleh media dan menggantikannya dengan interpretasi yang sesuai dengan pandangan mereka sendiri.

Terkait hal ini, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan untuk penelitian kualitatif dikarenakan peneliti akan menelaah suatu peristiwa sosial lebih detail lagi, dari pemahaman seseorang dan memaknai yang berkaitan pada persepsi khalayak terhadap pemaknaan *motherhood* yang hadir di realitas kehidupan masyarakat. Kemudian, memakai metode analisis resepsi dikarenakan mengutamakan pada suatu pemaknaan di

kalangan Ibu terhadap karakter Yumna dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.

3.3. Informan

Informan penelitian, juga dikenal sebagai partisipan penelitian yang merupakan individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi kepada peneliti dalam sebuah studi. Peran informan sangat penting dalam penelitian, karena mereka memberikan wawasan, pengalaman, dan perspektif yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Informan penelitian dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti masyarakat umum, kelompok tertentu, atau individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus terkait topik penelitian.

- Pemilihan informan penelitian menjadi langkah kunci dalam proses penelitian. Peneliti harus memilih informan yang relevan dan representatif dari populasi atau fenomena yang diteliti. Proses pemilihan informan dapat melibatkan strategi seperti pemilihan secara acak, stratifikasi, atau penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan sebelumnya. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman yang baik tentang topik penelitian dan bersedia untuk berbagi pengalaman mereka secara terbuka.

Dalam banyak penelitian, peneliti membangun hubungan yang baik dengan informan penelitian untuk memfasilitasi pengumpulan data yang efektif. Hubungan yang dibangun dengan informan dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke informasi yang relevan, serta membangun kepercayaan yang diperlukan untuk memastikan kejujuran dan kerjasama dalam proses penelitian. Komunikasi yang terbuka dan jujur antara peneliti dan informan penelitian adalah kunci dalam membangun hubungan yang produktif.

Selama proses pengumpulan data, informan penelitian dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti wawancara, observasi, atau pengisian kuesioner. Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian, karakteristik informan, dan konteks penelitian. Penting bagi

peneliti untuk menentukan pendekatan yang sesuai serta mengakomodasi preferensi dan kebutuhan informan penelitian.

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis informasi yang diberikan oleh informan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian serta meraih tujuan penelitian. Analisis data kualitatif sering melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi informasi yang diberikan oleh informan. Tujuan dari analisis ialah untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dalam data, serta untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa yang dikaji.

Terakhir, penting bagi peneliti untuk menghormati hak dan privasi informan penelitian selama seluruh proses penelitian. Ini termasuk memastikan kerahasiaan data, memberikan informasi tentang tujuan penelitian, dan memperoleh persetujuan informan sebelum memulai pengumpulan data. Melalui pendekatan yang etis dan rasa hormat terhadap informan penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan dengan integritas dan kehati-hatian yang diperlukan.

Dengan demikian, peneliti harus menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk dijadikan narasumber berdasarkan pertimbangan tertentu (*purpose selection*) dalam mendapatkan informan. Pemilihan informan didasari alasan peneliti dalam memastikan apakah informan cocok digunakan pada penelitian yang berasal dari individu, kelompok, pendidikan, hubungan asmara, organisasi maupun budaya. Informan merupakan individu yang dapat memberikan informasi dengan benar-benar mengetahui permasalahan keadaan serta situasi latar belakang penelitian (Moleong, 2015:163).

pada penelitian ini peneliti akan memanfaatkan informan penelitian dengan menggunakan informan yang telah disesuaikan oleh peneliti, memakai teknik *purposive sampling* untuk menetapkan informan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data berdasarkan alasan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini mengartikan bahwa informan memahami, mengetahui, serta menguasai objek yang akan diteliti dapat sejenis dengan kriteria penelitian. Dengan demikian, dapat memudahkan dalam menelaah objek atau realitas sosial yang diteliti (Hengki, 2018).

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk memilih beberapa informan dengan tujuan mengumpulkan data yang akurat dan relevan ialah melalui teknik wawancara informan yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian. Seleksi informan dilakukan bersumberkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti guna mempermudah proses pengolahan data.

Maka dari itu, kriteria-kriteria yang ditetapkan harus sesuai dengan tujuan ataupun permasalahan penelitian agar memperoleh sampel yang mampu mendeskripsikan dan menjelaskan tema utama pada beberapa variasi jawaban. Oleh karena itu, peneliti tentunya memilih kriteria informan yang bervariasi dalam penelitian ini tentunya dianggap menguasai dan mengetahui objek penelitian. Sehingga, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan peneliti sudah mendapati kriteria informan yang sesuai pada penelitian ini semenjak awal. Untuk proses yang ada pada penelitian ini, mempunyai sejumlah kriteria utama sesuai dengan penentuan dari peneliti ketika menghimpun data yang ingin diperlukan oleh peneliti, untuk kriterianya yakni:

1. Informan merupakan kalangan Ibu yang melakukan peran *motherhood* namun beberapa diantaranya tidak memiliki ikatan darah dengan anaknya.
2. Informan yang telah menonton film “Air Mata di Ujung Sajadah” dari awal hingga akhir (Jumlah informan belum ditentukan, dipilih sesuai dengan kesesuaian dan kecukupan hingga diperoleh data jenuh).

Pada penelitian ini, informan diperoleh dengan cara peneliti mengirimkan pesan broadcast dengan memberikan informasi terkait bahwasannya peneliti sedang membutuhkan informan yang bersedia di wawancarai untuk tugas akhir atau skripsi peneliti dengan kriteria tersebut melalui grup *Whatsapp*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada Teknik dalam penelitian ini yakni pengumpulan data merupakan tahapan strategis yang utama pada penelitian ini, dengan tujuan utama untuk

memperoleh data yang diperlukan. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, maka standar riset yang sudah ditentukan tidak akan dapat terpenuhi h peneliti (Glory, 2021). Keuntungan dari penggunaan teknik tersebut adalah peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari berbagai sumber atau sebanyak mungkin dari setiap responden utama karena proses wawancara yang memungkinkan pengembangan yang lebih dalam.

Selain wawancara, observasi ialah teknik pengumpulan data yang penting, terutama dalam penelitian yang melibatkan perilaku manusia atau interaksi sosial. Dalam observasi, peneliti memperhatikan serta mencatat perilaku ataupun peristiwa yang ada di lapangan secara sistematis. Observasi bisa dilaksanakan dengan langsung, yang mana peneliti berada di lokasi peristiwa yang diamati, ataupun dengan observasi dari jarak jauh memakai teknologi berupa kamera atau rekaman video. Teknik pengumpulan data lainnya adalah kuesioner, yang merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden secara serentak. Kuesioner terdiri dari kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel tertentu dalam penelitian. Kuesioner sering kali digunakan dalam penelitian survei untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar, dan dapat memberikan gambaran yang luas tentang pandangan atau perilaku populasi tertentu. disamping teknik-teknik tersebut, peneliti bisa memakai teknik pengumpulan data berupa studi kasus, fokus kelompok, ataupun analisis dokumen. Studi kasus melibatkan pemeriksaan mendalam tentang satu kasus atau kejadian tertentu untuk memahami fenomena yang lebih luas.

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat ialah tahap penting dalam perancangan penelitian yang efektif. Peneliti harus mempertimbangkan tujuan penelitian, populasi atau sampel yang diteliti, serta sumber daya yang tersedia dalam memilih teknik yang paling sesuai. Kombinasi teknik pengumpulan data yang berbeda juga dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai peristiwa yang diteliti. Dengan memakai teknik pengumpulan data yang benar, peneliti bisa meyakinkan bahwa data yang didapati relevan, akurat, sertadapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka.

Dalam penelitian ini, pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mempermudah proses pengambilan dan pengolahan data serta informasi secara rinci tentang peristiwa yang diselidiki oleh peneliti. Dua pendekatan ini dipergunakan oleh peneliti dengan tujuan teknik pengumpulan data yang melibatkan hasil dari wawancara serta pemanfaatan literatur sebagai panduan dalam penelitian.

Terdapat beberapa tahapan pengumpulan data yang melingkupi upaya membatasi penelitian, diantaranya dalam mengumpulkan informasi dengan wawancara, baik terstruktur ataupun tidak. Dalam bentuk dokumen, materi visual, serta upaya merancang, mencatat, atau merekam informasi (Creswell, 2015). Penelitian ini memakai dua jenis data kualitatif yakni primer dan sekunder. Kedua data tersebut berupa kata-kata, kalimat, pernyataan serta gambar yang peneliti kumpulkan saat melakukan penelitian lapangan maupun literatur. Berikut strategi pengumpulan data, yakni:

3.4.1. Data Primer

Metode wawancara dipilih dalam penelitian ini sebagai awal dari interaksi dengan narasumber langsung. Data ini memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer ialah informasi yang didapati secara mudah dan secara langsung oleh peneliti (Sayidah, 2018). Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam atau untuk mengolah data dengan lebih rinci. Menurut Sugiyono, wawancara ialah pertemuan di mana dua individu berbagi informasi serta ide melalui tanya jawab, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang topik yang sedang dibahas (Sugiyono, 2016).

Wawancara adalah suatu proses dialog yang bertujuan untuk menggali informasi tentang individu, peristiwa, motivasi, dan sebagainya dari kedua belah pihak, yaitu dari pihak yang bertanya (*interviewer*) dan pihak yang menjawab (*responden*) (Bungin, 2017). Saat melakukan wawancara, selain membawa panduan wawancara, penggunaan alat bantu seperti perekam suara, kamera video,

atau materi lainnya dapat digunakan untuk memperlancar proses wawancara (Sugiyono, 2016).

Dengan demikian, peneliti memilih menggunakan metode wawancara. Pada langkah wawancara ini, peneliti berharap agar informan ataupun narasumber dapat menjawab berbagai pertanyaan dengan responsif, antusias, dan jujur. Pada penelitian ini, data primer tentunya didapati peneliti melalui wawancara dengan informan yang sesuai dengan penelitian yakni pemaknaan *motherhood* di film Air Mata di Ujung Sajadah dengan informan yang berlatar belakang Ibu yang melakukan peran *motherhood* dan merawat anak yang bukan dari darah dagingnya serta yang telah menonton film Air Mata di Ujung Sajadah.

3.4.2. Data Sekunder

- Tidak seperti data primer, data sekunder ialah informasi yang tidak didapati secara langsung (Sayidah, 2018). Peneliti mendapati data tambahan dari berbagai sumber dokumentasi, referensi, artikel, atau jurnal ilmiah. Data sekunder ialah informasi yang dikumpulkan dari keputusan dan sumber lain yang relevan terhadap masalah yang masih dianalisa (Marzuki, 2015). Peneliti melakukan tinjauan literatur dengan melakukan pencarian dan membaca jurnal, artikel, serta upaya mendapati teori-teori yang bisa mendukung pengumpulan data. Metode dan literatur yang ada dapat menjadi pijakan awal dalam penelitian ini, membantu dalam menentukan apa yang harus dianalisis terlebih dahulu.

Peneliti mengumpulkan data sekunder dari jurnal, buku serta artikel yang tentunya mengambil tema tentang *motherhood*. Tujuan dari data sekunder adalah sebagai data pelengkap peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data. Data sekunder mengacu pada data yang diperoleh dan digali dari hasil studi lapangan melalui hasil pengolahan pihak kedua.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data merupakan tahap penting dalam proses penelitian untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan akurasi data yang telah dikumpulkan.

Pengujian data dilakukan dengan maksud untuk menegaskan apakah penelitian yang sedang dianalisis memenuhi standar penelitian ilmiah serta dapat menguji keakuratan data yang telah dikumpulkan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan penilaian terhadap kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2015). Menurut Sugiyono (2015), pengujian keabsahan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah valid, dapat dipercaya, dan objektif. Keabsahan data ini diperlukan untuk membuktikan tujuan serta kecocokan penelitian ini sebagai sebuah penelitian yang berkualitas dengan data yang diperoleh.

Berdasarkan penjabaran di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya peneliti memakai metode pengujian *confirmability* (kepastian) yakni bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan dari hasil penyelidikan dengan landasan yang diperkuat atau dikonfirmasi dari hasil data penelitian terdahulu, di mana peneliti akan mengevaluasi sebab serta akibat dari penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan persetujuan dari pihak lain. Hasil dari pengujian data tersebut akan menentukan sejauh mana data bisa disepadankan dengan tujuan penelitian yang diselenggarakan oleh peneliti. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Uji *credibility* adalah proses uji keabsahan kepada data hasil dari penelitian yang diuraikan oleh peneliti sehingga hasil dari penelitian yang menjadi suatu karya ilmiah yang tidak diragukan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Uji *transferability* ialah sebuah validitas eksternal yang dipergunakan dalam penelitian melalui jenis penelitian kualitatif. Dalam perihal ini, validitas eksternal mencerminkan derajat yang tepat, dengan demikian bisa dipakai hasil penelitian ke dalam populasi yang mana sampe tersebut diambil.

3. Konsistensi (*dependability*)

Uji *dependability* yaitu uji yang diselenggarakan dengan metode peneliti melaksanakan proses audit mengenai proses penelitian yang diselenggarakan

dengan keseluruhan. Penelitian dependability bermakna sebagai suatu penelitian yang bila penelitian dilaksanakan dengan pihak lain melalui langkah ataupun proses yang sejenis akan memperoleh hasil yang serupa juga.

4. *Confirmability*

Uji confirmability dalam penelitian kualitatif merujuk pada objektivitas penelitian, dikatakan objektif ketika hasilnya telah disetujui oleh sejumlah individu. Proses uji confirmability ini terhubung dengan proses yang dijalankan. Teknik pengujian data yang digunakan ialah triangulasi, yang mempunyai tujuan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara.

Terkait hal itu, peneliti akan memakai teknik keabsahan data yakni uji confirmability yang bertujuan untuk melihat serta menguji sebab akibat dari penelitian yang telah dilaksanakan serta menerima persetujuan dari pihak lainnya. Peneliti akan melihat apakah hasil dari uji confirmability bisa sepadan ataupun setuju dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Jika proses pengumpulan data sudah dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan menyelenggarakan pengecekan ataupun konfirmasi ulang terhadap informan untuk menanyakan apakah data-data tersebut sudah benar serta sesuai dengan apa yang mereka sudah jawab, dan memastikan ulang apakah masih terdapat data tambahan maupun pengurangan dari data yang sudah dihimpun oleh peneliti.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Menurut Sugiyono (2017), dalam analisis data, prosesnya melibatkan pengelompokan data bersumberkan variabel serta karakteristik responden, pembuatan tabel data yang disesuaikan dengan variabel dan semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang akan dikaji, serta melaksanakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dengan menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2017), merupakan suatu proses di mana data diorganisir, dipilah-pilih, disatukan, disintesis, dicari maknanya, ditentukan

kepentingannya, dan dipertimbangkan apa yang dapat dikemukakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif digunakan selama proses pengumpulan data berlangsung dan ketika terdapat kumpulan data pada tahap tertentu. Akhirnya, hasil penelitian, selain bergantung pada data yang diperoleh di lapangan, sangat tergantung pada metode analisis data yang digunakan (Suliyanto, 2018). Menurut Sugiyono (2016), analisis data ialah proses terstruktur untuk melihat dan mengurutkan data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan, dan pengorganisasian data tersebut dalam kerangka yang terstruktur, menggambarkan konsep, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan perihai yang utama serta bisa dipahami, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

Untuk itu, diperlukan analisis data sebagai usaha peneliti untuk mencari pola dari data yang terkumpul dan peneliti dapat menginterpretasikan menjadi sebuah makna (Neuman, 2015). Dalam penelitian pemaknaan *motherhood* di film Air Mata di Ujung Sajadah, tentu peneliti akan melakukan pergerakan dari deskripsi yang berdasarkan realita sosial tertentu terkait pemaknaan *motherhood*.

Terdapat beberapa Tahap dalam analisis data, yakni:

1. Transkrip dan Mendengarkan

Pada tahap awal, terjadi kegiatan mendengarkan rekaman audio setelah melakukan wawancara dengan informan penelitian. Setelah hal tersebut dilakukan, data akan ditranskripsikan dalam bentuk teks pada setiap hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan.

2. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian ini dilakukan dengan maksud mencatat serta memberi label pada hasil secara terstruktur. perihai ini dimaksudkan untuk menyimpan data secara lengkap, teratur, dan terstruktur.

3. Coding dan Kategorisasi

Coding merupakan tahapan yang sangat utama pada penelitian kualitatif, yang mana peneliti membuat keputusan mengenai perkataan yang akan dijadikan label ataupun tema yang mungkin muncul berulang kali dalam penelitian Morse dan Richards, seperti yang disebutkan dalam (Holloway,

2015). Oleh karena itu, dari berbagai tahapan analisis data, penelitian ini akan menggunakan tiga tahap Coding sebagai berikut:

a. *Open Coding:*

Open Coding ataupun Pengkodean terbuka yakni dimana peneliti akan menafsirkan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan perihal yang didapati pada teks wawancara, observasi, serta catatan harian peneliti itu sendiri.

b. *Axial Coding:*

Tahap Axial Coding ini adalah seperangkat petunjuk penempatan sebuah data kembali sesuai pada metode baru dengan membuat keterkaitan antara bermacam kategori

c. *Selective Coding:*

Tahap kode ini merupakan tahap akhir yang melingkupi scan data ataupun kategori kode, kemudian akan dikaitkan pada kategori yang lainnya untuk memberikan validasi dari hubungan tersebut.

Kegunaan dari tiga proses ini, dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil analisis beserta pembahasannya.

4. Interpretasi Data

Satu cara analitis yang mendeskripsikan arti data, mengungkapkan untuk individu, penelitian data apa saja yang memiliki suatu makna yang dapat membantu untuk bisa memahami hasil temuan di lapangan.

5. Evaluasi Interpretasi Data

Analisis kualitatif menjelaskan makna, berguna dan kredibel. Dengan demikian, keutamaan berkaitan langsung pada hasil pertanyaannya kemudian analisis akan bermakna. Hingga interpretasi data bisa kita pahami dengan para pembaca serta pula diungkapkan dengan lebih jelas maka analisis data tersebut dikatakan berguna.

3.7. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pemaknaan *motherhood* pada karakter Yumna. Sementara *motherhood* yang dilakukan karakter perempuan-

perempuan lain di film Air Mata di Ujung Sajadah dapat dilakukan untuk penelitian berikutnya.

2. Informan penelitian dibatasi pada ibu yang diartikan sebagai perempuan yang melakukan peran keibuan terhadap anak, beberapa diantaranya tidak ada ikatan biologis.

